



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN PENGARUHNYA
TERHADAP PRILAKU SOSIAL SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) KARANGMANGU
DESA DUKUHJATI KECAMATAN KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

**KHAYAT HIDAYATULLAH
NIM:14111110041**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUNLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M /1436 H**



ABSTRAK

KHAYAT HIDAYATULLAH: *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.*
(14111110041)

Pendidikan bidang studi aqidah akhlak pada dasarnya dimaksudkan untuk membentuk prilaku siswa yang baik dan terpuji. Yaitu untu mewujudkan manusia yang rajin ibadah, jujur, disiplin, toleransi, bertanggung jawab, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta menciptakan suasana yang damai dan tentram. Tapi pada kenyataan yang ada di lapangan peserta didik masih belum memiliki sifat dan sikap terpuji.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran aqidah akhlak, prilaku sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dan pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap prilaku sosial siswa setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

Penelitian ini dilandasi oleh pemikiran bahwa manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan manusia lainya dalam masyarakat. Sosialisasi pada dasrnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap kehidupan sosial, yaitu bagaimana seharusnya seorang hidup didalam kelompok atau lingkunganya, baik kelompok primer (lingkungan keluarga), maupun kelompok skunder (lingkungan masyarakat).Proses sosialisasi dan interaksi sosial dimulai sejak manusia lahir dan berlangsung terus hingga ia dewasa atau tua.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penyebaran angket, studi dokumentasi, studi kepustakaan. Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu menganalisis data kualitatif dengan pendekatan logika dan data kuantitatif dengan cara diolah secara statistik dengan rumus prosentase dan product moment.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1). Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs Karangmangu dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 82.35%, 2). prilaku sosial siswa dikategorikan baik dengan prosentase sebesar 82.52%, 3).pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap prilaku sosial siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu sebesar 6.25% dan sisanya oleh faktor lain. Dengan kata lain siswa dipengaruhi pola pergaulan yang melingkupi kehidupan di luarnya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu” oleh Khayat Hidayatullah, NIM: 14111110041, telah dimunaqosyahkan pada hari Selasa, 04 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>26-08-2015</u>	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>26-08-2015</u>	
Penguji I Drs. A. Syathori, M.Ag NIP. 19671228 200604 1 009	<u>13-08-2015</u>	
Penguji II Mahbub Nuryadien, M.Ag NIP. 1971009 200312 1 001	<u>12-08-2015</u>	
Pembimbing I Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>26-08-2015</u>	
Pembimbing II Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>20-08-2015</u>	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Dr. Iman Nafi'a, M.Ag
 NIP. 19721220 199803 1 004





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
D. Kerangka Pemikiran.....	4
E. Langkah-langkah Penelitian.....	7
F. Hipotesis.....	11
BAB II TEORI TENTANG PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN PERILAKU SOSIAL REMJA AWAL	14
A. Pembelajaran Aqidah Ahklak	14
B. Perilaku Sosial Remaja Awal.....	32
C. Urgensi pembelajaran aqidah ahklak dengan perilaku sosial siswa..	44
BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN.....	47
A. Letak geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu	47
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	48
C. Lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu.....	48
BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN	51
A. Pembelajaran Aqidah Ahklak Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.....	51
B. Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.....	63



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

C. Urgensi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu.....	75
---	----

BAB V PENUTUP.....	77
---------------------------	-----------

A. Kesimpulan	77
---------------------	----

B. Saran	79
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR TABEL

Nomor UrutTabel	Judul	Hal
1.	JumlahRombonganBelajar	
2.	JumlahSiswa	
3.	Jumlah Ruangn Kelas	
4.	Jumlah guru	
5.	Pembelajaranaqidahahklak guru memberikansalamKetikamasukkkelas	
6.	Proses pembelajaranaqidahahklak guru menanyakan kabar	
7.	Guru aqidahahklakmenyuruh menjenguk salah satuteman yang sakit	
8.	Proses pembelajaranaqidahahklak guru mengajaksiswamembacado'abersama-sama	
9.	Mengharagai teman seperti yang diajarkandalampembelajaranaqidahahklak	
10.	Menolongteman yang sedangmembutuhkanpertolongan	
11.	Merasamerendahdiriketikasedangberkumpuldenganteman-teman	
12.	Berprasangkabaikkepadateman	
13.	Guru menghargaipendapatsiswadalam proses pembelajaranAqidahahklak di kelas	
14.	Siswamenghargaipendapattemandalam proses pembelajaranAqidahahklak di kelas	
15.	Mendengarkanpendapat orang lain ketika sedang diskusi di dalamkelas	
16.	Rekapitulasiprosentasevariabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak)	
17.	Hasil angket proses pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu	
18.	Menjalinhubungan yang baikdengankeluargaatau Orang tuadansaudara	
19.	Mematuhiperintahatauperaturan dari orang tua	
20.	Menerimatanggungjawabdanbatasan-batasan (norma) keluarga	
21.	Membantukeluarga	
22.	Bersikaprespekdanmau menerima praturan sekolah	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

23.	Berpartisipasidalamkegiatan-kegiatansekolah	
24.	Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah	
25.	Bersikaphormatkepada guru, pemimpinsekolah, danlainya	
26.	Membantusekolahdalammerealisasikantujuan-tujuanya	
27.	Mengakuidanrespekterhadaphak-hak orang lain	
28.	Memeliharajalinanpersahabatandengan orang lain	
29.	Bersikapsimpatidanalturuis terhadap kesejahteraan orang lain	
30.	Bersikaprespekterhadapnilai-nilai, hukum, tradisi, dankebijakan-kebijakanmasyarakat	
31	Rekapitulasiprosentasevariabel Y(PrilakuSosialSiswa)	
32	Hasilangkettentangprilakusosialsiswakelas VIII (variabel Y) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) KarangmangudesadukuhjatikecamatanKrangkengkabupatenIndramayu	
33	PerhitungankorelasiPembelajaranaqidahakhlakdanpengaruhnyaterhadap prilaku socialsiswakelas VIII di MTs KarangmangukabupatenIndramayu	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia yang paling penting adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu yang dibutuhkan oleh manusia. pendidikan juga sebagai proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik, peranan dan fungsinya semakin dirasakan oleh sebagian besar masyarakat.

Bangsa yang maju adalah bangsa yang masyarakatnya sadar akan pentingnya pendidikan sebagaimana dunia Islam dahulu pada masa Abbasiyah telah mencapai puncak kejayaan karena para pemimpin dan masyarakatnya cinta akan ilmu pendidikan dan pengetahuan.

Dalam Islam, proses pendidikan dimulai sejak masa konsepsi atau kandungan. dan sampai ke liang lahat. Pendidikan adalah segala usaha untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Ada tiga unsur utama yang terdapat dalam proses pendidikan yaitu yang pertama pendidik (orang tua, guru, ustad, dosen, ulama dan pembimbing), yang kedua peserta didik (anak, santri, mahasiswa, mustami), dan yang ketiga adalah ilmu atau pesan yang disampaikan (nasehat, materi pelajaran, kuliah, ceramah, bimbingan) (Heri Jauhari Muchtar, 2005: 14).

Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertingkah-laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

Prilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat harus berdasarkan pengetahuan yang di dapatkan di sekolahnya. Hal ini menjadi indikator penting dalam ketercapaian tujuan siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Seperti halnya prilaku siswa di masyarakat, aturan-aturan yang berkembang di masyarakat harus di pahami betul oleh siswa agar siswa dapat berperilaku dengan baik di masyarakat. Karena pada dasarnya menurut Hasan Langgulung (1980: 139) berpendapat: Bahwa perilaku sosial adalah gerak motorik yang dipengaruhi oleh pengalaman atau pemahaman seseorang yang dimanifestasikan dalam bentuk aktivitas sosial seseorang yang dapat diamati. Dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau instrumen penelitian terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan, meliputi menghormati kyai atau ustadz, tolong-menolong, sopan santun, dan menghargai orang lain.

Di tengah-tengah masyarakat, kita tidak hanya berhubungan dengan anggota keluarga saja, akan tetapi lebih dari itu. Manusia harus berinteraksi (berhubungan) dengan masyarakat sekitarnya. Karena kita adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai suku, bangsa, warna kulit dan kepercayaan agama yang berbeda. Mereka punya hak dan kewajiban yang sama. Kita sebagai orang yang beriman harus berusaha berhubungan baik dengan sesama manusia, tentunya dengan akhlak terpuji. Akhlak terpuji dalam kehidupan masyarakat di antaranya: *husnuzan*, tawaduk, tasamuh dan ta'awun. (Junaidi Hidayat, dkk, 2009: 76). Hal itu bisa terwujud dengan mengembangkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan bermasyarakat. (Junaidi Hidayat, dkk, 2009: 93).

Oleh karena itu pembelajaran Aqidah Akhlak sangatlah penting bagi remaja dalam berperilaku di masyarakat, pembelajaran Aqidah Akhlak mengharapkan remaja memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, dan masyarakat sosial antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.



Pada era globalisasi saat ini, telah banyak lembaga pendidikan yang didirikan baik formal maupun nonformal. Peran pendidikan menjadi sangat penting, terutama pada saat ini semakin banyak perilaku manusia yang sudah tidak sesuai dengan ajaran Islam. Terlebih lagi berita-berita baik di stasiun televisi, radio, koran atau lainnya yang mengabarkan bahwa telah banyak tindakan tercela yang mencoreng nama baik pendidikan di Indonesia, dalam hal ini pendidikan akhlak sangat penting guna menghindari perilaku negatif tersebut.

Proses pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja, dalam keluargapun proses pendidikan telah di terapkan semenjak kecil. Apabila di lihat dari jam pembelajaran di sekolah, anak lebih banyak berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan luar. Hal ini tentu banyak pengalaman yang terjadi kepada anak dalam pembentukan kepribadian mereka.

Lembaga pendidikan telah banyak berupaya untuk membenahi kualitas pendidikan mulai dari perubahan kurikulum, pemberian pendidikan profesi keguruan, pengembangan bahan ajar dan lain sebagainya. Dalam hal kaitannya dengan pembinaan akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs), materi pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak menjadi suatu wadah bagi pendidikan sebagai bentuk pengetahuan kepada siswa mengenai ilmu agama kaitannya dengan ibadah kepada Allah swt sang pencipta, ibadah kepada sesama makhluknya, dan bagaimana mensyukuri segala ciptaannya. Sementara itu, fenomena yang terjadi sekarang ini telah terjadi penurunan akhlak dalam kalangan pelajar. Hal ini sungguh terlihat memprihatinkan, karena pelajar seharusnya dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di ajarkan baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Para pelajar banyak yang terlibat tawuran, bolos sekolah, melakukan pemalakan, melakukan tindakan *bulying* kepada teman, kurangnya rasa hormat kepada guru, kurangnya saling tolong menolong antar teman, penyalahgunaan narkoba, padahal pendidikan Aqidah Akhlak telah di ajarkan di sekolah. Sebagai pendidik tentu mempunyai tugas yang berat mengingat tantangan yang menyangkut akhlak siswa-siswanya.

Dikuatkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah saya lakukan pada tanggal 30 April- 01 Juli 2015 terdapat permasalahan yang terjadi



di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu Desa Dukuhjati Kecamatan Krangkaeng Kabupaten Indramayu, siswa kurang menghormati guru ketika di dalam kelas, bolos sekolah, melakukan tindakan *bulying* kepada teman, kurangnya rasa hormat kepada guru, kurangnya saling tolong menolong antar siswa. Seperti yang dikatakan oleh bapak Arifin selaku guru Aqidah Ahklak di MTs Karangmangu, pembelajaran Aqidah Ahklak belum sepenuhnya berpengaruh terhadap prilaku sosial siswa hal ini disebabkan oleh karakter lingkungan siswa. Padahal dalam proses pendidikan Aqidah Ahklak berjalan dengan baik. Indikasi prestasi belajar siswa sebagian besar (80%) mendapatkan nilai 8. Data ini diperoleh dari guru aqidah ahklak bapak Arifin. Dan dari 80 siswa yang dijadikan sampel dari semua siswa kelas VIII A dan B. Namun keberhasilan siswa dari hasil belajar tersebut kurang diimbangi oleh prilaku yang baik sebagai indikator yang harus dicapai dalam penerapan akhlak yang baik pula.

Salah satu uapaya yang dirasa paling pas dan masuk akal untuk menangkal atau mencegah makin merebaknya perilaku moral peserta didik, diperlukan pendidikan Aqidh Akhlak yang menanamkan nilai-nilai moral padapeserta didik. Pentingnya perhatian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembinaan Aqidah Akhlak siswa dalam penanaman akhlak sosial yang baik bagi siswa, Agar kedepannya lebih baik. Dengan adanya realitas di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana **“PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRILAKUSOSIAL SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) KARANGMANGU DESA DUKUHJATI KECAMATAN KRANGKENG KABUPATEN INDRAMAYU”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Pendidikan Sekolah yang berkaitan dengan Pembelajaran Aqidah Ahlak dan Pengaruhnya Terhadap



Prilaku Sosial Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2011:14).

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah prilaku sosial siswa yang masih jauh dari nilai-nilai Aqidah Akhlak yang telah di ajarkan di sekolah/madrasah.

2. Pembatasan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada beberapa aspek yaitu:

- a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.
- b. Prilaku Bersosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.
- c. Pengaruh Pembinaan Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.

3. Pertanyaan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:



- a. Bagaimana Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimana Prilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu?
- c. Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendapat data tentang:

- a. Untuk Mengetahui Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.
- b. Untuk Mengetahui Prilaku Sosial Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Prilaku Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.

D. Kerangka Pemikiran

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan *me* menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan



kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Muhibbin Syah, 2005 : 10)

Dalam proses suatu pendidikan, bukan hanya mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik melainkan juga di lakukan proses pembinaan. Pembinaan adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998: 117).

Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik bersikap dan bertingkah-laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Quran:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : 4)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam 68: 4).

Demikian juga hadis Nabi SAW.,

بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ الْأَخْلَاقَ (روه أحمد)

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti) yang mulia”. (H.R. Ahmad).

Dalam hadis lain, beliau bersabda “akhlak yang mulia adalah setengah dari agama”



Dari pernyataan diatas, pendidikan Islam salah satunya terkait dengan pendidikan budi pekerti. Budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasar pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik (Nurul Zuriah, 2008: 38). Mengingat bahwa penanaman sikap dan nilai hidup merupakan proses, maka hal ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang. Direncanakan dan dirancang nilai-nilai apa saja yang diperkenalkan, metode dan kegiatan apa yang dapat digunakan untuk menawarkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut.

Akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian. Akhlak menurut Al-Ghazali ialah “Al Khuluq (jamaknya Al-Akhlaq) merupakan ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan” (Zainuddin, 1991: 102).

Kata sosial dapat diartikan bentuk santunan kemasyarakatan; suka bergaul (Hassan, 1997: 407). Dalam buku Ilmu Sosial Dasar, sosial adalah masyarakat (Lies Sudibyo, 2013: 7). Dari pengertian akhlak dan sosial dapat disimpulkan bahwa akhlak sosial adalah tingkah laku seorang individu yang berkaitan dengan atau berhubungan dengan individu yang lainnya. Berkaitan dengan tingkah laku yang baik,

Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Al-Ahzab: 21)

Berbuat baik merupakan anjuran dari Allah SWT dan tercantum di dalam Al-Qur’an. Berbuat baik selain pada diri sendiri juga sangat dianjurkan



kepada sesama manusia. Manusia merupakan makhluk sosial. Di antara dasar-dasar sosial terpenting dalam membentuk dan mendidik tingkah laku adalah membiasakannya sejak dini untuk melakukan kontrol dan kritik sosial, membina setiap orang yang bergaul dengannya dan memberi nasihat kepada orang yang menyimpang dari etika Islam (Abdullah Nashih Ulwan, 1996: 182).

Prilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat harus berdasarkan pengetahuan yang di dapatkan di sekolahnya. Hal ini menjadi indikator penting dalam ketercapaian tujuan siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Seperti halnya prilaku siswa di masyarakat, aturan-aturan yang berkembang di masyarakat harus di pahami betul oleh siswa agar siswa dapat berperilaku dengan baik di masyarakat. Karena pada dasarnya menurut Hasan Langgulung (1980: 139) berpendapat: Bahwa perilaku sosial adalah gerak motorik yang dipengaruhi oleh pengalaman atau pemahaman seseorang yang dimanifestasikan dalam bentuk aktivitas sosial seseorang yang dapat diamati. Dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau instrumen penelitian terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan, meliputi menghormati kyai atau ustadz, tolong-menolong, sopan santun, dan menghargai orang lain.

Di tengah-tengah masyarakat, kita tidak hanya berhubungan dengan anggota keluarga saja, akan tetapi lebih dari itu. Manusia harus berinteraksi (berhubungan) dengan masyarakat sekitarnya. Karena kita adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai suku, bangsa, warna kulit dan kepercayaan agama yang berbeda. Mereka punya hak dan kewajiban yang sama. Kita sebagai orang yang beriman harus berusaha berhubungan baik dengan sesama manusia, tentunya dengan akhlak terpuji. Akhlak terpuji dalam kehidupan masyarakat di antaranya: *husnuzan*, tawaduk, tasamuh dan ta'awun. (Junaidi Hidayat, dkk, 2009: 76). Hal itu bisa terwujud dengan mengembangkan akhlak



terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan bermasyarakat. (Junaidi Hidayat, dkk, 2009: 93).

Oleh karena itu pembelajaran Aqidah Akhlak sangatlah penting bagi remaja dalam berperilaku di masyarakat, pembelajaran Aqidah Akhlak mengharapkan remaja memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, dan masyarakat sosial antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.

E. Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini adalah beberapa ketentuan yang berkaitan dengan proses penelitian:

1. Penentuan Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penyajian dari hasil analisis datanya (Suharsimi Arikunto, 2002: 10). Penelitian ini berbentuk korelasi sebab-akibat. Dengan demikian, korelasi sebab-akibat dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Siswa. Antara keadaan pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat, yaitu Pembinaan aqidah akhlak berpengaruh terhadap prilaku sosial siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.

b. Sumber Data

1. Sumber data teoritik



Sumber data Teoritik adalah sumber data yang dapat diperoleh dari sejumlah buku dan literature lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini.

2. Sumber data empirik

Sumber data Empirik adalah data yang diperoleh melalui penelitian langsung dari objek penelitian untuk memperoleh data yang diambil sumbernya. Sumber data empirik ini adalah guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.

2. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2006:130) Populasi yang dijadikan objek penelitian disini melibatkan siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayuyang berjumlah 80 siswa.

b. Dalam penarikan sampel ini dilakukan secara random (acak).

Ketentuannya apabila subjeknya kurang dari 100, maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Kemudian, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Suharsimi Arikunto, 2002: 112). Jadi, untuk penelitian ini penulis mengambil sebanyak 80 dari semua siswa kelas VIII. Sehingga sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 80 siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala



alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2007:145). Observasi dilakukan guna memperoleh data siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.

b. Metode Wawancara Bebas

Wawancara bebas ialah teknik wawancara di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan (Suharsimi Arikunto, 2002: 132). Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengandalkan Tanya jawab langsung dengan responden yaitu guru Pendidikan Agama Islam.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, baik berupa arsip-arsip yang termasuk buku-buku, jurnal maupun literatur-literatur yang relevan dengan objek penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi (W. Gulo, 2007 : 123). Dalam hal ini adalah dokumen yang berkaitan dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu.

d. Metode Angket atau Kuesioner

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002: 128). Dalam hal ini, kuesioner diberikan kepada Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu yang masuk dalam sampel penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa. Dalam teknik analisa data ini penulis menggunakan:

1. Statistik Prosentase



$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F : frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N : Jumlah responden

100 % : Bilangan tetap

P : angka Prosentase

(Anas Sudijono, 2001: 40-41)

2. Untuk menilai skala prosentase digunakan rumus sebagai berikut:

0% - 100% : Seluruhnya

90% - 99% : Hampir seluruhnya

60% - 89% : Sebagian besar

51% - 59% : Lebih dari setengahnya

50% : Setengahnya

40% - 49% : Hampir setengahnya

10% - 39% : Sebagian kecil

1% - 9% : Sedikit sekali

0% : Tidak ada (Suharsimi Arikunto, 2006: 167)

3. Untuk memudahkan penafsiran data yang diperoleh, maka menggunakan kriteria sebagai berikut:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
81 % - 100 %	Baik sekali
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang baik
00 % - 20 %	Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 2002:245)



4. Selanjutnya, untuk mendapatkan gambaran seberapa besar Upaya Pembinaan Aqidah Akhlak Bagi Prilaku Sosial Siswa Kelas VIII di MTs Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayupenulis menggunakan rumus “korelasi product moment”, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N : Jumlah siswa
 $\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor x dan skor y
 $\sum x$: Jumlah seluruh skor X
 $\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

(Suharsimi Arikunto, 2002:243)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- Variabel X : Pembinaan Aqidah Akhlak
 Variabel Y : Prilaku Sosial siswa

Setelah itu, hasilnya diinterpretasikan dengan menggunakan cara memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan cara kasar/ sederhana dengan menggunakan pedoman standar penilaian yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2009: 193) sebagai berikut:

- Antara 0,90 sampai dengan 1,00 : Sangat kuat (sangat tinggi)
 Antara 0,70 sampai dengan 0,90 : Tinggi
 Antara 0,40 sampai dengan 0,70 : Cukup
 Antara 0,20 sampai dengan 0,40 : Rendah
 Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : Sangat rendah (tak berkorelasi)



Untuk data kuantitatif yang dari hasil jawaban angket, penulis melakukan perhitungan skor rata-rata dengan ketentuan sebagai berikut:

- Untuk jawaban option a skornya 4
- Untuk jawaban option b skornya 3
- Untuk jawaban option c skornya 2
- Untuk jawaban option d skornya 1

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2007: 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) adalah:

H_a = Ada pengaruh antara Pembinaan Aqidah Akhlak bagi Prilaku Sosial Siswa

H_0 = Tidak ada pengaruh antara Pembinaan Aqidah Akhlak bagi Prilaku Sosial Siswa

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

H_0 diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya tidak ada korelasi

H_0 ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya ada korelasi

H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya ada korelasi

H_a ditolak jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya tidak ada korelasi





BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan interpretasi yang telah penulis lakukan mengenai pembelajaran aqidah akhlak dan pengaruhnya terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu yang termasuk dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 82.35% (berada pada rentang prosentase 60% - 80%). Dengan demikian artinya proses pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu dinilai baik. Dan proses pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penelitian. Adapun untuk tahap penilaian indikator yang dinilai meliputi:

- Metode pembelajaran
- keteladanan pembelajaran aqidah akhlak
 - a. *Husnuzan*
 - b. Tawaduk
 - c. Tasamuh
 - d. dan Ta'awun.

2. Perilaku sosial siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu memiliki perilaku sosial dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 82.52% (berada pada rentang prosentase 60% - 80%). Dengan demikian artinya perilaku sosial siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu dinilai sebagian besar baik. dengan indikasi yang dinilai meliputi:

- Di lingkungan keluarga
 - a) Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga (orang tua dan saudara).
 - b) Menerima otoritas orang tua (mau menaati peraturan yang ditetapkan orang tua).
 - c) Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga.

d) Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.

➤ Di lingkungan sekolah

- a) Bersikap respek dan mau menerima praturan sekolah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
- c) Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah.
- d) Bersikap hormat kepada guru, pemimpin sekolah, dan lainnya.
- e) Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya.

➤ Di lingkungan masyarakat

- a) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
- b) Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.
- c) Bersikap simpati dan alturuis terhadap kesejahteraan orang lain.
- d) Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat.

3. pengaruh pembelajaran aqidah akhlak dan pengaruhnya terhadap prilaku sosial siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu sebesar 6.25% dan sisanya oleh faktor lain. Diantaranya yaitu pengaruh dari faktor keluarga misal penerapan pendidikan yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya contohnya mengajarkan kedisiplinan waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu sehingga mengakibatkan dampak positif terhadap prilaku sosial anak untuk selalu melakukan hal-hal yang bersifat positif. Kemudian dari faktor lingkungan yang sebagian masyarakatnya memiliki nilai yang baik supaya bisa dijadikan contoh untuk mengaplikasikan prilaku sosialnya.



B. SARAN

1. Sebelum memulai belajar mengajar guru aqidah akhlak hendaklah menyiapkan RPP dan silabus agar proses pembelajaran bisa terarah dan tujuan pembelajaran pun bisa tercapai.
2. Prilaku sosial siswadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhtjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu dalam kategori rendah, dengan kata lain prilaku sosial siswa banyak dipengaruhi pola pergaulan yang melingkupi kehidupan diluarnya. Besarnya pengaruh diluar proses pembelajaran aqidah akhlak terkadang menjadi pendorong kearah prilaku yang kurang baik. Untuk itu, kepada para orang tua agar lebih memperhatikan lagi prilaku keseharian anaknya dalam melakukan pergaulan dengan teman sebayanya.
3. Urgensi pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembinaan prilaku sosial siswadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhtjati kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu termasuk dalam kategori rendah, karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi prilaku sosial siswa diantaranya yaitu pengaruh dari faktor keluarga misal penerapan pendidikan yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya contohnya mengajarkan kedisiplinan waktu dalam melaksanakan shalat 5 waktu sehingga mengakibatkan dampak positif terhadap prilaku sosial anak untuk selalu melakukan hal-hal yang bersifat positif. Kemudian dari faktor lingkungan yang sebagian masyarakatnya memiliki nilai yang baik supaya bisa dijadikan contoh untuk mengaplikasikan prilaku sosialnya. Untuk itu, diharapkan kepada para siswa untuk bisa menjaga prilaku dalam pergaulan.





DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Rosihon, 2008. *Akidah Ahklak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hidayat, Junaedi, dkk, *Akidah dan Ahklak untuk MTs/SMP Kelas VIII*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Jauhari Muchtar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Masdoeki, Hasan. 1997. *Kamus Populer Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Amani
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1996. *Pendidikan Sosial Anak*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Rumini, Sri, dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiby, Lies. DKK. *Ilmu Sosial Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyonodan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Tohirin.2005. *PsikologiPembelajaranPendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- W. J. S. Poerwadarminto, 1985. *KamusUmumBahasa Indonesia*.Jakarta: BalaiPustaka.
- Yusuf Syamsu. 2014. *PsikologiPerkembanganAnak&Remaja*. Bandung: RemajaRosdaKarya
- Zainuddin. 1991. *Seluk-belukPendidikandari Al-Ghazali*. Jakarta: BumiAksara.